

PENINGKATAN KEMAMPUAN KARYAWAN DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH PADA ERA PANDEMI DI KANTOR DESA ADAT BERINGKIT, KABUPATEN BADUNG

Ni Made Dwi Puspitawati^{1,*}, Gusti Ayu Kartika Suri²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: dwipuspitawati10@unmas.ac.id

ABSTRAK

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat Pengepul sampah. Bank Sampah Merupakan salah satu strategi penanganan masalah lingkungan dengan prinsip 3R Reduce, Reuse, dan Recycle yaitu melalui Pembatasan timbunan sampah, Mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah – sampah yang dapat memberikan nilai ekonomis pada barang – barang tersebut. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan, yaitu memberikan Edukasi tentang cara mengelola bank sampah khususnya dalam memilah sampah yang benar agar memiliki nilai ekonomis dan lebih berguna untuk lingkungan dan melakukan sosialisasi tentang cara memilah sampah yang benar di social media, mengadakan pelatihan pencatatan buku administrasi kepada pegawai pada Microsoft excel terkait pengelolaan bank sampah, memberikan pelatihan tentang pencatatan buku kas pengelolaan sampah melalui buku kas digital.

Kata Kunci: Bank Sampah, Buku Kas Digital, Media Sosial, Buku Administrasi.

ANALISIS SITUASI

Desa Adat Beringkit, Mengwitani merupakan salah satu dari 38 desa yang ada di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Luas wilayah Desa Adat Beringkit yaitu sekitar 5,12 km² dengan kepadatan penduduk berjumlah 3.462 jiwa terdiri dari 1.723 laki-laki dan 1.919 perempuan dengan jumlah KK yaitu 1.127 KK di desa ini. Dimasa pandemi ini, tercatat bahwa Bank Sampah di Desa Adat Beringkit

terhenti selama 2 Tahun, dikarenakan kurangnya Edukasi tentang cara mengelola bank sampah khususnya dalam memilah sampah yang benar agar memiliki nilai ekonomis dan lebih berguna untuk lingkungan dan melakukan sosialisasi cara memilah sampah yang baik dan benar di social media. Selain itu mengadakan pelatihan pencatatan buku administrasi kepada pegawai pada Microsoft Excel terkait pengelolaan Bank Sampah.

Pelatihan dan pendampingan merupakan tahapan implementasi yang memberikan kontribusi langsung dari tim pelaksana ke kelompok masyarakat. Pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik dilakukan secara bertahap, dimulai dari melatih tim kecil di kelompok hingga tim besar ke masyarakat. Pelatihan adalah suatu kegiatan penyesuaian atau pemberian pengaruh kepada seseorang pegawai untuk meningkatkan kecakapannya guna suatu kegiatan tertentu. Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kualitas kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya (Puspitawati, 2020).

Proker terakhir yaitu memberikan pelatihan tentang pencatatan buku kas pengelolaan Bank Sampah melalui buku kas digital. Pengelolaan Bank Sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baik di lingkungan masyarakat. Bank sampah sesungguhnya mudah untuk dikelola. Untuk membentuk suatu bank untuk menabung sampah-sampah di lingkungan anda, anda dan warga sekitar dapat menunjuk beberapa orang sebagai petugas pengelola. Dalam pengaplikasiannya, bank sampah akan lebih mudah dikelola jika proses pengepulan sampah terjadwal dengan baik. Misalnya, warga dapat atau

diwajibkan menyetorkan sampah anorganik yang telah dikumpulkannya dari sisa-sisa atau sampah rumah tangga setiap satu minggu sekali. Dengan begitu, sampah yang terkumpul akan lebih banyak dan uang yang didapat pun lebih banyak. Jika bank sampah yang ada dilingkungan anda sudah memiliki administrasi yang baik dan sudah mampu bekerja dengan baik, Pengelolaan sampah tidak melulu harus dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang. Pengelolaan sampah dapat dan wajib dilakukan oleh kita semua. Mengelola sampah secara mandiri akan mendatangkan banyak manfaat bagi diri kita sendiri maupun lingkungan sekitar kita. Adanya manajemen pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan dalam mengelola dan menjaga lingkungan untuk tetap bersih dan asri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa peran masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dalam hal pengurangan (meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang dan penanganan sampah (meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir). Kegunaan bank sampah sebagai langkah pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis, dengan menerapkan konsep pemahaman 4R (reduce, reuse, recycle, replace).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Jumat, 12 Agustus 2022 di Bank sampah Banjar Menak

Desa Adat Beringkit, salah satu permasalahan yang ditemukan adalah dalam bidang Ekonomi. Dimana dikarenakan minimnya Edukasi tentang cara mengelola bank sampah khususnya dalam memilah sampah yang benar agar memiliki nilai ekonomis dan lebih berguna untuk lingkungan dan melakukan sosialisasi cara memilah sampah yang baik dan benar di social media. Selain itu mengadakan pelatihan pencatatan buku administrasi kepada pegawai pada Microsoft Excel terkait pengelolaan Bank Sampah Dan memberikan pelatihan tentang pencatatan buku kas pengelolaan Bank Sampah melalui buku kas digital. Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi karyawan yaitu berpengaruh signifikan hal ini, dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkannya metode pelatihan maka, kualitas karyawan akan menjadi lebih baik sehingga dapat menghasilkan karyawan yang berkompeten.

PERUMUSAN MASALAH

1. Minimnya edukasi tentang cara mengelola bank sampah khususnya dalam memilah sampah yang benar agar memiliki nilai ekonomis dan lebih berguna untuk lingkungan dan melakukan sosialisasi cara memilah sampah yang baik dan benar di social media.
2. Kurangnya pengetahuan pencatatan buku administrasi pada Microsoft Excel terkait pengelolaan Bank Sampah.

3. Kurangnya pengetahuan tentang pencatatan buku kas digital pengelolaan Bank Sampah.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Pembuatan platform social media seperti instagram untuk memberitahu masyarakat cara memilah sampah dengan baik dan benar.
2. memberikan bimbingan pengawasan dalam melakukan pencatatan buku kas administrasi.
3. memberikan monitoring dan cara menggunakan buku kas digital.

METODE PELAKSANAAN

1. Sosialisasi
Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi tentang Bank sampah kepada masyarakat di Desa Adat Beringkit melalui sosias media (Instagram) yang dapat digunakan sebagai media baca di tengah pandemic Covid-19. Hal ini karena media social Instagram sudah populer di kalangan masyarakat
2. Pelatihan
Pelatihan ini dilakukan kurang lebih selama 1 minggu dimana pelaksanaannya lebih memfokuskan ke pencatatan buku administrasi pada Microsoft excel dan pencatatan buku kas digital.
3. Pendampingan
Pada tahap ini tim pelaksana KPPC bersama – sama mendampingi masyarakat untuk mempraktikan cara penggunaan

buku administrasi pada microsof excel dan pencatatan buku kas digital.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KPPC (Kegiatan Peduli Pandemi Covid-19) ini dilaksanakan di lingkungan Desa Adat Beringkit pada tanggal 13 Agustus sampai dengan tanggal 8 September 2022. Upaya Meningkatkan Pemahaman Bank Sampah pada masyarakat Desa Adat Beringkit telah berhasil ditingkatkan dengan program kerja pengabdian masyarakat edukasi tentang cara mengelola bank sampah, pencatatan buku administrasi pada Microsoft Excel terkait pengelolaan Bank Sampah. pengetahuan tentang pencatatan buku kas digital pengelolaan Bank Sampah. Salah satu pemeran dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah adalah masyarakat yang merupakan variable paling utama dalam menjalankan suatu perencanaan untuk mendapatkan hasil yang berkelanjutan

Partisipasi semua Masyarakat di Desa Adat Beringkit dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sangat baik. Sedari awal hingga akhir kegiatan ini dilaksanakan. Masyarakat Desa Adat Beringkit sangat mendukung program ini. Selain itu Masyarakat sangat membantu dalam melancarkan program yang dilaksanakan sehingga berjalan dengan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui KPPC (Kegiatan Peduli Pandemi Covid -19) pada Bank Sampah Desa Adat Beringkit dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Adat Beringkit tentang Bank Sampah serta pengelolaan yang menjadi salah satu mata pencaharian sampingan. Melalui Kegiatan Peduli Pandemi Covid -19 (KPPC) Di Desa Adat Beringkit masyarakat sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam memilah sampah. Terjadinya peningkatan pemahaman dan ketrampilan dalam membuat buku kas

Saran

Program Bank Sampah tetap harus dilaksanakan secara berkelanjutan walaupun mahasiswa KPPC (Kegiatan Peduli Pandemi Covid-19) sudah berakhir. Hal ini tentunya harus didukung oleh pemerintah desa, pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten, serta provinsi bahkan pusat untuk mendukung program bank sampah tersebut. Perlu adanya program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan skill dan kemampuan tentang bank sampah ketika dalam menghadapi masalah sampah, Diperlukan adanya monitoring dan evaluasi serta pendampingan dalam memberikan pemahaman tentang buku kas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, H., Setiawan, R., & Puspitasari, A. K. (2020). Pengembangan Bank Sampah

- Terkomputerisasi di Desa Cibitung Wetan, Bogor. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 140-153.
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 401-406.
- Gomes, Faustino Cardoso 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).
- Mokhtar, N. R., & Susilo, H. (2017). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi (penelitian tentang pelatihan pada calon tenaga kerja indonesia di PT Tritama Bina Karya Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Mubarq, H., & Kurdianingtyas, A. (2022). **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH BINOR LESTARI DI DESA BINOR KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**. *Abdimas Galuh*, 4(1), 41-50.
- Mulyadi, M., Wahyudi, R., & Putri, I. S. (2020). Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *WASANA NYATA*, 4(2), 145-153.
- Puspitawati, N. M. D. (2020). Pengaruh Rekrutmen, Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Mercure Bali Harvestland Kuta-Badung. *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2).
- Sasmita, K. (2018). Pelatihan Pengolahan Sampah dalam Meningkatkan Life Skill pada Komunitas Pedagang Rujak Buah di Klender Jakarta Timur. *Parameter*, 30(2), 59-75.